

IV. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan analisis biaya, penerimaan, keuntungan, R/C Ratio dan nilai tambah yang dilakukan pada agroindustri mbak Lina terhadap pengolahan ikan bandeng menjadi bandeng presto dan bandeng otak-otak maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. R/C ratio bandeng presto sebesar 1,29 dan R/C ratio bandeng otak-otak sebesar 1,37. Artinya agroindustri bandeng presto dan bandeng otak-otak masuk kriteria keputusan R/C Ratio > 1 maka agroindustri bandeng Mbak Lina ini menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.
2. Nilai tambah pengolahan bandeng presto sebesar Rp. 16.815,-/ kg dengan rasio nilai tambah 25,86% dan nilai tambah pengolahan bandeng otak-otak sebesar Rp.23.700,-/ kg dengan rasio nilai tambah 31,60%. Kedua olahan bandeng tersebut dikatakan memiliki nilai tambah sedang karena rasio nilai tambah diantara 15%-40%.

5.2 Saran

1. Diharapkan pemilik agroindustri untuk memperhatikan proses pengolahan yang lebih higienis dan menggunakan teknologi yang lebih canggih seperti spinner untuk pemisahan minyak dari ikan agar dapat mempercepat proses pengemasan bandeng presto dan bandeng otak-otak dan lebih ditingkatkan pada tahap pengemasan menggunakan vakum dan sealer sehingga olahan bandeng lebih tahan lama karena adanya pesaing di daerah lain.
2. Bagi pemerintahan untuk lebih meningkatkan sosialisasi dan pendampingan untuk pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB), sertifikat Pangan Industri

Rumah Tangga (PIRT) dan NPWP serta membekali diri dengan pengetahuan yang memadai agar lebih kreatif dan inovatif serta memberi bantuan teknologi untuk mempermudah agroindustri.

3. Bagi peneliti selanjutnya agar penelitian selanjutnya mengenai jalur pemilihan ikan yang baik dan benar untuk proses produksi agroindustri dan strategi pemasaran menggunakan *digital marketing*.